

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TANI PADA USAHATANI BAWANG MERAH TUK-TUK DI DESA FATUKETI KECAMATAN KAKULUK MESAK KABUPATEN BELU**  
(Analysis of Farmer Women Labor Allocation on Tuk-Tuk Shallot Farmer at Fatuketi Village Kakuluk Mesak Sub-District Belu Regency)

**Naomi Indriani Magang, Maximilian. M. J Kapa, Leta R. Levis**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana  
Penulis korespondensi : e-mail: [naomyindrianimagang@gmail.com](mailto:naomyindrianimagang@gmail.com)

Diterima : 13 September 2019

Disetujui : 18 September 2019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) besarnya curahan tenaga kerja wanita pada usahatani bawang merah tuk-tuk, 2) penerimaan usahatani bawang merah tuk-tuk dan 3) kontribusi penerimaanwanitanipadausahatanibawang merah tuk-tuk terhadap penerimaanrumah tanggapanidi Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Desa Fatuketi dipilih sebagai lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan februari 2019 dan analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Variabel yang diukur adalah besar curahan tenaga kerja wanita (HKO), penerimaan usahatani bawang merah tuk-tuk (Rp), dan Kontribusi penerimaan wanita pada usahatani bawang merah tuk-tuk terhadap pendapatan rumah tangga (%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rerata curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani bawang merah tuk-tuk sebesar 17,1 HKO dengan rincian pengolahan lahan 1,7 HKO, persemaian 3,1 HKO, penanaman 1,1 HKO, Pemupukan 0,9 HKO, perawatan 8,4 HKO, pemanenan 0,9 HKO, dan pasca panen 0,9 HKO.(2) penerimaan usahatani bawang merah tuk-tuk sebesar Rp. 10.897.500, (3) penerimaan wanita tani dalam usahatani bawang merah tuk-tuk adalah sebesar Rp. 3.149.973, dan (4) kontribusi penerimaan wanita tani terhadap penerimaan usahatani adalah sebesar 28,90%. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi penerimaan wanita tani tergolong kecil.

Kata kunci : *Bawang Merah Tuk-Tuk, Tenaga Kerja, Wanita Tani, Penerimaan, Kontribusi Penerimaan Wanita Tani*

**ABSTRACT**

This research was conducted to know: 1) the amount of farmer women labor allocation on Tuk-Tuk shallot farming 2) the revenues of Tuk-Tuk shallot farming and 3) the contribution of farmer women revenues on Tuk-Tuk shallot farming toward farmer household revenues at Fatuketi Village, KakulukMesakSub-District,Belu Regency. Fatuketi Village was selected as research location using purposive sampling technique. Data collection was conducted in February 2019 and data analysis was performed using descriptive analysis.The variables measured were the allocation of women labor (MD), the revenues from tuk-tuk shallot farming (Rp), and the contribution of farmer women revenues on tuk-tuk shallot farming toward farmer household revenues(%).

The results showed that (1) the average allocation of females farmer's work time on Tuk-Tuk shallot farming was 17.1 MDcomprised land preparation and processing 1.7 MD, nursery 3,1 MD, planting 1,1 MD, Fertilizing 0.9 MD, maintenance 8,4 MD, harvesting 0.9 MD, and post-harvest 0.9 MD. (2) the total revenues obtained from tuk-tuk shallot farming was Rp. 10.897.500, - (3) the revenues of farmer women on tuk-tuk shallot farming wasRp. 3.149.973, and (4) contribution of farmer women revenues to thefarmer household revenueswas 28,90%.This value indicated that the farmer women revenues contribution wassmall.

*Key words : Tuk-tuk Shallot, Labor, Farmer Woman, Revenue, Farmer Women Revenue Contribution*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebutuhan akan pangan dan tanaman hortikultura setiap tahunnya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini akan berdampak pada produksi tanaman pangan dan hortikultura yang harus semakin meningkat untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai provinsi yang berpotensi untuk mengembangkan lahan pertanian bukan sawah, menjadi daerah strategis untuk produksi bawang merah. Salah satu daerah di NTT yang berpotensi untuk mengembangkan usahatani bawang merah yaitu Kabupaten Belu. Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu adalah salah satu daerah yang mengembangkan usahatani bawang merah tuk-tuk yang menjadi terobosan baru pemerintah Kabupaten Belu dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan daerah. Berdasarkan hasil survei dilapangan, kegiatan usahatani bawang merah tuk-tuk di desa ini banyak mempekerjakan tenaga kerja wanita untuk mendukung suaminya yang tergabung dalam enam kelompok tani binaan pemerintah Kabupaten Belu yang bekerja sama dengan pihak Bank Indonesia dalam pengembangan usahatani bawang merah tuk-tuk.

Pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Belu dan kelompok tani mulai melakukan uji coba penanaman bawang merah tuk-tuk dan memberikan hasil produksi yang baik namun mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 25-30 ton/ ha, tahun 2017 20-25 ton/ha dan tahun 2018 15-20 ton/ha. Hasil produksi tersebut juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam

usahatani, salah satunya adalah peran tenaga kerja wanita untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani bawang merah tuk-tuk dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian dengan judul “Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Bawang Merah Tuk-Tuk Di Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Penentuan sampel lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Penentuan sampel responden diambil dari populasi petani di desa Fatuketi dengan jumlah 110 orang petani dari enam kelompok tani dan dihitung menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 86 responden penelitian. Penentuan jumlah responden dari masing-masing kelompok tani ditentukan secara *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2016).

### Model Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis curahan tenaga kerja yang dihitung dengan kriteria HKO yang yaitu 7 jam per hari menurut Hernanto (1993).

$$1 \text{ HKO} = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{Jumlah hari kerja} \times \text{Jumlah jam kerja}}{7}$$

2. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis penerimaan dan pendapatan usahatani menurut Soekartawi (1986) sebagai berikut:

- Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

- Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

- Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan perhitungan penerimaan usahatani menurut Hernanto (1993) dan kontribusi penerimaan

dalam usahatani menurut Soekartawi (2003) sebagai berikut:

- Penerimaan wanita tani

$$\text{Penerimaan wanita tani} = \frac{\text{Jumlah HKO Wanita Tani}}{\text{Total HKO Usahatani}} \times \text{Penerimaan Usahatani}$$

- Kontribusi penerimaan usahatani

$$\text{KPWT} = \frac{\text{PWT}}{\text{PUT}} \times 100\%$$

Keterangan :

KPWT = Kontribusi penerimaanwanitatani

PWT = Penerimaanwanitatani dalam usahatani bawang merah tuk-tuk

PUT = Penerimaanusahatani bawang merah tuk-tuk

Kriteria pengukuran kontribusi wanita tani menurut Kumala dalam Jelamu (2011) adalah:

- Apabila kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan usahatani berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi penerimaan wanita tergolong rendah.

b. Apabila kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan usahatani berkisar > 30-60% maka besarnya kontribusi penerimaan wanita tergolong sedang.

c. Apabila kontribusi penerimaan wanita terhadap penerimaan usahatani berkisar > 60-100% maka besarnya kontribusi penerimaan wanita tergolong tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani

Curahan tenaga kerja wanita tani dibagi dalam dua kegiatan yaitu kegiatan ekonomi dan kegiatan domestik. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan wanita tani dalam membantu perekonomian keluarga dengan berusaha tani bawang merah tuk-tuk, sedangkan kegiatan domestik adalah kegiatan wanita tani dalam mengurus rumah tangga.

#### 1. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Kegiatan Ekonomi pada Usahatani Bawang Merah Tuk-Tuk

Pada sub bagian ini akan dibahas tentang perbandingan waktu tenaga kerja dalam keluarga yaitu wanita, pria, dan anak-anak yang dirincikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Curahan Tenaga Kerja Wanita, Pria, dan Anak pada Usahatani Bawang Merah Tuk-Tuk Tahun 2017.

No	Tahap Kegiatan	Curahan Waktu Tenaga Kerja (HKO)		
		Pria	Wanita	Anak
1.	Pengolahan Lahan	1,8	1,7	0,9
2.	Persemaian	4,1	3,1	3,8
3.	Penanaman	1,2	1,1	0,4
4.	Pemupukan	0,8	0,9	0,5
5.	Perawatan	9,9	8,4	11,1
6.	Pemanenan	1,1	0,9	0,4
7.	Pasca Panen	0,5	0,9	0,5
<b>Jumlah</b>		<b>19,4</b>	<b>17,1</b>	<b>17,6</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Data tabel 1 menunjukkan bahwa,wanita tani responden aktif dalam semua tahapan kegiatan usahatani bawang merah tuk-tuk dengan rata-rata total curahan waktu kerja 17,1HKO. Perbandingan curahan kerja dalam tabel menunjukkan tenaga kerja pria memiliki curahan waktu yang lebih besar dari tenaga kerja wanita dan anak.

#### 2. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Kegiatan Domestik

Curahan kerja domestik atau nonekonomi adalah waktu yang dicurahkan oleh wanita tani responden dalam melakukan kegiatan yang tidak mendatangkan pendapatan melainkan melakukan kegiatan dalam rumah tangga dan keluarga. Kegiatan domestik wanita tani responden di Desa Fatuketi dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan domestik di Desa Fatuketi.

No	Tahapan Kegiatan Domestik Wanita Tani	Curahan Waktu Tenaga Kerja (HKO)
1.	Mengurus anak	60,4
2.	Memasak	25,5
3.	Membersihkan rumah	18,3
4.	Mencuci pakaian	5,2
5.	Menimba air	10,0
<b>Jumlah</b>		<b>199,4</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Data di atas menunjukkan bahwa, rata-rata curahan waktu kerja kegiatan domestik wanita tani terbesar yang dilakukan setiap hari adalah kegiatan mengurus anak yang menjadi tanggung jawab penting sebagai seorang ibu dengan rata-rata 60,4 HKO. Kegiatan lain yang rutin dilakukan adalah memasak, membersihkan rumah, mencuci piring, mencuci pakaian dan menimba air memiliki rata-rata nilai HKO yang tidak berbeda jauh karena dibantu oleh anak-anak yaitu

berkisar 5,2 HKO –25,5 HKO. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, membuktikan bahwa selain membantu suami dalam kegiatan ekonomi, wanita tani juga mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan domestik.

Perbandingan kegiatan wanita tani dalam melakukan kegiatan domestik dan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Perbandingan Curahan Waktu Kerja Wanita pada Kegiatan Ekonomi dan Kegiatan Domestik Musim Tanam 2017.

Kegiatan Ekonomi				Kegiatan Domestik			
Tahapan Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	HKO	Tahapan Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	HKO
Pengolahan Lahan	53	2	1,7	Mengurus anak	45	120	60,4
Persemaian	64	10	3,1	Memasak	86	120	25,5
Penanaman	52	1	1,1	Membersihkan rumah	86	120	18,3
Pemupukan	54	3	0,9	Mencuci pakaian	86	32	5,2
Perawatan	48	30	8,4	Menimba air	86	120	10,0
Pemanenan	40	1	0,9				
Pasca Panen	36	4	0,9				
<b>Total</b>			<b>17,1</b>				<b>119,4</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2017

### Biaya Produksi

Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap ( $FC = fixed\ cost$ ), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel ( $VC = variable\ cost$ ) yaitu biaya yang besarnya

dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2006). Berdasarkan hasil wawancara petani responden pada usahatani bawang merah tuk-tuk di Desa Fatuketi, besarnya rata-rata biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Rerata Biaya Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Tuk-Tuk Di Desa Fatuketi Musim Tanam 2017.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	Biaya Penyusutan 41.313

	Biaya Sewa Traktor	15.000
	Total Biaya Tetap	<b>56.313</b>
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Benih	507.375
	Biaya Pupuk	401.232
	Biaya Pestisida	1.357
	Biaya Pengepakan	14.530
	Biaya Tenaga Kerja	839.365
	Biaya Transportasi	51.031
	Total Biaya Variabel	<b>1.814.890</b>
Total Biaya Tetap dan Variabel		<b>1.871.203</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Data di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya produksi bawang merah tuk-tuk sebesar Rp 1.871.203. Sehingga besar total biaya untuk memproduksi bawang merah tuk-tuk per hektar adalah Rp. 71.417.852 dengan biaya tetap Rp. 56.313/ha dan biaya variabel Rp. 71.361.539/ha. Untuk penjelasan masing-masing biaya dapat dilihat sebagai berikut:

### Biaya Tetap

#### 1. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya dari sebagian besar harga beli peralatan pertanian selama masa manfaat peralatan tersebut. Peralatan yang digunakan oleh petani responden adalah linggis, pacul, ember, dan gembor. Metode perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus yaitu selisih harga beli dan nilai sisa dibagi nilai ekonomis. Rerata total biaya penyusutan peralatan yang dimiliki responden adalah Rp. 41.313. Rincian biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rerata Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Bawang Merah Tuk-Tuk di Desa Fatuketi Musim Tanam 1 2017

No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Linggis	2	52.975	4.866	10	4.379
2.	Pacul	2	60.224	5.952	10	5.357
3.	Ember	2	23.173	1.401	1	11.983
4.	Gembor	1	60.179	1.959	5	3.526

Sumber: Data Primer Diolah 2017

#### 2. Biaya Sewa Traktor

Biaya sewa traktor adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk biaya sarana dan prasarana traktor sebesar Rp. 15.000 per bulan. Traktor tersebut didapat dari bantuan pemerintah, sehingga petani hanya cukup membayar biaya sewa wajib untuk dioperasikan saat pengolahan lahan.

Biaya penggunaan benih untuk bawang merah tuk-tuk sangat menguntungkan bagi petani reponden, karena selain harga yang relatif lebih murah daripada bibit bawang merah biasa, keuntungan hasil produksinya sangat mendukung karena ukuran umbi bawang merah tuk-tuk yang lebih besar dari bawang merah biasa sehingga mempengaruhi total produksinya.

### Biaya Variabel

#### 1. Biaya Benih

Benih bawang merah tuk-tuk yang dipakai oleh petani responden adalah benih yang didapat dari bantuan pemerintah dengan rata-rata pemakaian benih 0,56 kg. Dilihat dari Tabel 4.8, rata-rata penggunaan biaya benih bawang merah tuk-tuk tiap responden adalah Rp 507.375.

#### 2. Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam proses pemupukan adalah pupuk urea. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penggunaan pupuk untuk budidaya bawang merah tuk-tuk adalah 2,23 kg dengan rata-rata biaya yang digunakan sebesar Rp 401.232 per responden. Dengan demikian, rata rata penggunaan pupuk untuk budidaya bawang

merah tuk-tuk per hektar adalah 84,72 kg/ha dan rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan adalah Rp. 15.249.294/ha

### 3. Biaya Pestisida

Biaya pestisida yang digunakan dalam 1 kali produksi bawang merah tuk-tuk adalah Rp. 1.357 dan rata-rata biaya pestisida per hektar sebesar Rp.50.000/ha. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani responden diarahkan langsung oleh penyuluh daerah setempat sesuai hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah tuk-tuk.

### 4. Biaya Pengepakan

Biaya pengepakan digunakan untuk pembelian peralatan pengepakan yaitu karung, yang dibeli sesuai kebutuhan pengepakan dan besarnya produksi bawang merah merah tuk-tuk dalam pemanenan. Dari hasil analisis data, rata-rata biaya pengepakan yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp. 14.530 dan rata-rata biaya pengepakan per hektar adalah Rp. 626.238/ha

### 5. Biaya Tenaga Kerja

Hasil wawancara dengan petani responden menunjukkan bahwa, tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Dari data Tabel 4.8, biaya tenaga kerja rata-rata responden dalam keluarga adalah Rp 630.262 atau Rp.34.429.099/ha. Biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah total HKO dalam keluarga dikalikan dengan standar upah yang berlaku di desa penelitian yaitu Rp.25.000 (Heuk pers.com). Biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja tidak berjumlah besar karena luas lahan rata-rata petani responden kecil, sehingga tidak membutuhkan jam kerja yang besar dalam kegiatan usahatani.

### 6. Biaya Transportasi

Petani responden memakai jasa transportasi untuk pengangkutan hasil panen bawang merah tuk-tuk dari kebun ke rumah petani. Rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp. 51.031 atau Rp. 2.466.905/ha.

## Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Penerimaan atau nilai produksi yaitu jumlah produksi dikalikan harga produksi, sedangkan pendapatan petani yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya per usahatani. Biaya total yaitu jumlah biaya variabel dan biaya tetap per usahatani. (Suratiyah, 2006)

Rata-rata produksi bawang merah tuk-tuk dalam satu kali periode panen adalah 726,5 kg atau 30.271/hadengan harga jual Rp.15.000/kg. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden pada usahatani bawang merah tuk-tuk di Desa Fatuketi pada musim tanam tahun 2017 sebesar Rp. 9.026.297 atau Rp. 382.644.648/ha dengan rata-rata total biaya Rp 1.871.203 atau Rp. 71.417.852/ha dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp.10.897.500 atau Rp. 454.062.500/ha. Rata-rata luas lahan petani responden adalah 271 m<sup>2</sup> atau 0,027 ha dari total 86 keluarga yang terbagi dalam 6 kelompok tani (Lampiran 10).

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadona (2015) dan Parinsi (2017). Hasil penelitian Rahmadona (2015) menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka musim tanam I tahun 2015 sebesar Rp. 42.264.000/ha dengan rata-rata total produksi 2.348 kg dan harga jual yang berlaku tahun 2017 sebesar Rp.18.000. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinsi (2017) yang memperoleh rata-rata penerimaan usahatani bawang merah sebesar Rp. 110.620.000/ha dengan rata-rata produksi 11.026 kg dan harga jual yang berlaku tahun 2017 sebesar Rp. 10.000.

Jika dibandingkan dengan penelitian usahatani bawang merah varietas tuk-tuk di Desa Fatuketi, rata-rata penerimaan yang diperoleh lebih besar yaitu Rp. 454.062.500/ha dengan rata-rata produksi 30.271/ha dan harga jual tahun 2017 yang berlaku Rp.15.000.

## Kontribusi Penerimaan Wanita tani

Kontribusi tenaga kerja wanita tani responden pada kegiatan usahatani bawang merah tuk-tuk dapat dilihat dari sumbangan penerimaan dan curahan waktu kerja yang dilakukan selama satu periode kerja usahatani bawang merah tuk-tuk. Untuk mendapatkan hasil perhitungan kontribusi penerimaan wanita tani, terlebih dahulu dihitung penerimaan wanita tani dalam kegiatan usahatani.

Hasil perhitungan kontribusi penerimaan wanita tani diperoleh rata-rata penerimaan wanita tani dalam usahatani bawang merah tuk-tuk sebesar Rp. 3.149.973 dengan kontribusi penerimaan wanita tani terhadap penerimaan keluarga sebesar 28,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, kontribusi penerimaan wanita tani pada usahatani bawang merah tuk-tuk masih tergolong kecil. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lewa

(2014) yaitu total kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan usahatani padi sawah di desa Wuliwalo Kecamatan Nagekeo adalah sebesar 54,9. Artinya curahan tenaga kerja wanita memberikan kontribusi yang tergolong sedang terhadap total pendapatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Jelamu (2015) yaitu total kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap penerimaan usahatani padi sawah di Maulafa, Kota Kupang sebesar 41,25% yang menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani terhadap penerimaan usahatani tergolong sedang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Besarnya curahan kerja wanita tani pada usahatani bawang merah tuk-tuk adalah 17,1 HKO per responden dengan total curahan kerja semua wanita tani responden 871,5 HKO. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wanita tani berperan dalam kegiatan usahatani bawang merah tuk-tuk namun tidak semua wanita tani terlibat dalam semua tahapan kegiatan usahatani.
2. Penerimaan petani responden pada usahatani bawang merah tuk-tuk adalah sebesar Rp. 10.897.500.
3. Kontribusi penerimaan wanita tani terhadap penerimaan usahatani sebesar 28,90% yang artinya kontribusi wanita tani tergolong kecil dengan Penerimaan wanita tani responden pada usahatani bawang merah tuk-tuk adalah sebesar Rp. 3.149.973.

### Saran

1. Dalam kegiatan perekonomian keluarga, perlu adanya peningkatan pemberdayaan perempuan untuk mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Pemerintah perlu mengambil kebijakan kestabilan harga dan kestabilan pasar bawang merah tuk-tuk sehingga membantu petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan kualitas pengembangan budidaya bawang merah tuk-tuk dengan meningkatkan peran penyuluh dalam memperbaiki SDM petani dalam pengelolaan bawang merah tuk-tuk di Desa Fatuketi, Kabupaten Belu.

## Daftar Pustaka

- Doren, A. 2018. *Analisis Tenaga Kerja Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Usahatani Wortel Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jelamu, A. 2015. *Analisis Curahan Kerja Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa*. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Lewa, Y. 2014. *Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Perempuan Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Wuliwalo Kecamatan Nagekeo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Parinsi, K. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. 5(1): 1-10.
- Rahmadona, L. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka*. 15(2): 1-13.
- Sesfaot, D. 2016. *Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung di lahan kering wilayah Timor Barat*. Skripsi. Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UIPress. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta